

JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021

Volume 6, No 1, Januari-Juni 2021

Pengaruh Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan
Kartini Dewi Ningsih, Edi Harapan, Destiniar

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah
Nela Seriyanti, Syarwani Ahmad, Destiniar

Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru
Fenti Ristianey, Edi Harapan, Destiniar

Pemanfaatan *Information and Communications Technology* Sebagai Sumber Belajar Di Era Digital
Yolin Erwin, Yasir Arafat, Dessy Wardiah

Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Guru terhadap Disiplin Kerja
Siti Umami, Bukman Lian, Missriani

Pengembangan Modul Anti Narkoba
Verawati, Edi Harapan, Happy Fitria

Kinerja Guru Ditinjau Dari Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah
Esti Handayani, Bukman Lian, Rohana

Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru
Yeni Puspitasari, Tobari, Nila Kesumawati

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Ketersediaan Sarana dan Prasarana terhadap Kepuasan Kerja Guru
Mawaddah, Edi Harapan, Nila Kesumawati

Analisis SWOT Ujian Nasional Berbasis Komputer
Suryanita Pernamawati, Muhammad Kristiawan, Happy Fitria

Kualitas Guru Mengajar Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Status Akreditasi Sekolah
Husnul Khotimah, Edi Harapan, Nila Kesumawati

Manajemen Perpustakaan Sekolah Dasar
Desi Apriyani, Edi Harapan, Hotman

Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah terhadap Kualitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah
Eka Yuli Astuti, Tobari, Tahrin

JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

Terbit dua kali dalam setahun pada Januari dan Juli. Berisi tulisan Ilmiah Ilmu Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan yang merupakan ringkasan hasil penelitian.

Pelindung:
Meilia Rosani

Penasihat:
Bukman Lian

Penanggung Jawab:
Houtman

Pimpinan Redaksi:
Happy Fitria

Ketua Penyunting:
Edi Harapan

Penyunting Ahli:
Enco Mulyasa (Universitas Islam Nusantara)
Anakagung Gede Agung (Universitas Pendidikan Ganesha)
Salahuddin Khan (Gomal University, Pakistan)
Inaad Mutlib Sayeer (University of Human Development, Sulaimaniya, Iraq)
Imron Arifin (Universitas Negeri Malang)
Muhammad Kristiawan (Universitas Bengkulu)
Muhamad Fahrur Saifudin (Universitas Ahmad Dahlan)
Yuyun Elisabeth Patras (Universitas Pakuan, Bogor)
Suhono (Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung)

Penyunting Pelaksana:
Syarwani Ahmad
Tobari
Yasir Arafat

Tata Usaha:
M. Subhan Halid
Nur Hidayat

Penerbit
Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang
Jl. Jend. Ahmad Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang
Telp. (0711) 510043 Fax. (0711) 514782
e-mail: jurnalmpupgripalembang@gmail.com

Daftar Isi

Pengaruh Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Kartini Dewi Ningsih, Edi Harapan, Destiniar	1 - 14
Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah Nela Seriyanti, Syarwani Ahmad, Destiniar	15 - 33
Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Fenti Ristianey, Edi Harapan, Destiniar	34 - 43
Pemanfaatan <i>Information and Communications Technology</i> Sebagai Sumber Belajar Di Era Digital Yolin Erwin, Yasir Arafat, Dessy Wardiah	44 - 51
Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Guru terhadap Disiplin Kerja Siti Umami, Bukman Lian, Missriani	52 - 66
Pengembangan Modul Anti Narkoba Verawati, Edi Harapan, Happy Fitria	67 - 76
Kinerja Guru Ditinjau Dari Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Esti Handayani, Bukman Lian, Rohana	77 - 87
Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru Yeni Puspitasari, Tobari, Nila Kesumawati	88 - 99
Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Ketersediaan Sarana dan Prasarana terhadap Kepuasan Kerja Guru Mawaddah, Edi Harapan, Nila Kesumawati	100 - 111
Analisis SWOT Ujian Nasional Berbasis Komputer Suryanita Pernamawati, Muhammad Kristiawan, Happy Fitria	112 - 123
Kualitas Guru Mengajar Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Status Akreditasi Sekolah Husnul Khotimah, Edi Harapan, Nila Kesumawati	124 - 131
Manajemen Perpustakaan Sekolah Dasar Desi Apriyani, Edi Harapan, Hotman	132 - 139
Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah terhadap Kualitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Eka Yuli Astuti, Tobari, Tahrun	140 - 147

ANALISIS SWOT UJIAN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER

Suryanita Pernamawati¹, Muhammad Kritiawan², Happy Fitria³

¹SD Negeri 8 Tanjung Raja, ^{2,3}Universitas PGRI Palembang
e-mail: suryanita@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis SWOT Ujian Nasional Berbasis Komputer di SMA Negeri 1 Tanjung Raja. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis SWOT. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil analisis SWOT faktor kekuatan utama yang dimiliki SMA Negeri 1 Tanjung Raja adalah kemampuan dasar, minat dan motivasi belajar siswa yang tinggi, ditunjang oleh kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan ijazah guru mata pelajaran, sehingga prestasi siswa pada pelaksanaan UNBK cukup memuaskan. Sedangkan kelemahannya adalah kemampuan memahami soal UNBK siswa masih kurang maksimal. Peluang yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Tanjung Raja pada pelaksanaan UNBK adalah pemerintah daerah mendukung penuh Pelaksanaan UNBK. Sedangkan ancamannya yaitu kurikulum yang dibuat pemerintah sering mengalami perubahan.

Kata Kunci: SWOT, Ujian Nasional Berbasis Komputer, Sekolah Menengah Atas

***Abstract:** This study was to know SWOT Analysis of a Computer-Based National Examination at the State Senior High School 1 of Tanjung Raja. The research was qualitative. The data collected by questionnaire, and documentation. Data were analyzed by SWOT analysis. From the results of the study it can be concluded that the SWOT analysis of the main strength factors possessed by State Senior High School 1 of Tanjung Raja was the basic abilities, interests and high motivation of student learning, supported by the qualifications of teacher education in accordance with the subject teacher's diploma, So that student achievement in the implementation of UNBK is sufficient satisfying. While the weakness is the ability to understand students' UNBK questions is still not optimal. The opportunity by State Senior High School 1 of Tanjung Raja in the implementation of UNBK was support by the government in Implementation of UNBK. While the threat is that the curriculum created by the government often experiences changes.*

***Keywords:** SWOT, Computer-Based National Examination, State Senior High School*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan senjata yang memiliki kekuatan untuk mengubah dunia. Melalui pendidikan manusia diarahkan untuk memberdayakan dirinya untuk dapat berkontribusi bagi lingkungan dan dalam lingkup yang lebih luas yaitu bagi Negara. Kemajuan pendidikan diarahkan untuk memajukan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), begitu pula sebaliknya,

perkembangan IPTEK akan berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan (Tobari dkk, 2018; Mariyanti dkk, 2020).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat hal yang konvensional mulai ditinggalkan. Hal ini menunjukkan bahwa operasionalisasi pendidikan harus pula berlandaskan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar pendidikan tidak ketinggalan dengan pesatnya kemajuan

IPTEK. Pesatnya kemajuan teknologi dewasa ini telah memunculkan terobosan-terobosan baru dalam sistem pendidikan nasional di Negara kita (Nopilda dan Kristiawan, 2018; Kristiawan, 2014; Kristiawan dan Muhaimin, 2019). Salah satunya yang banyak menjadi bahan perdebatan adalah adanya sistem ujian nasional berbasis komputer (UNBK). Belum banyak yang memahami dan masih terdengar asing bagi sebagian orang, UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) atau istilah asingnya CBT (*Computer Based Test*) yaitu sistem pelaksanaan ujian nasional dengan menggunakan komputer sebagai media pelaksanaan ujian (Pernamawati dkk, 2020).

Berbagai tanggapan mencuat, ada yang setuju namun tidak sedikit pula yang kontra terhadap kebijakan pelaksanaan UNBK. Kebijakan UNBK berlandaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015. Kebijakan UNBK merupakan konsekuensi dari kemajuan teknologi yang berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan, sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Peran serta berbagai pihak seperti guru, siswa, metode pembelajaran, media pembelajaran di sekolah sangat diharapkan untuk menunjang sistem yang saling terkait agar pelaksanaan UNBK dapat berjalan baik dan memperkecil kendala.

Perubahan sistem Ujian Nasional telah melewati sejarah yang cukup panjang seiring dengan kebutuhan, tuntutan, perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Menurut Menteri Pendidikan Nasional, Muhamad Nuh (dalam Haryo, 2010) menjelaskan bahwa "Ujian Nasional sudah ada sejak sebelum Indonesia merdeka dan pada tahun 1971 telah dilaksanakan ujian Negara dimana hanya sedikit yang dapat melaluinya". Kemudian pada tahun 1972-1992 mulai diberlakukan ujian sekolah dimana sekolah dipersilahkan untuk menentukan kelulusan. Namun, setelah 20 tahun dilaksanakan dan dikaji ulang, didapati hasil

100 persen kelulusan. Sehingga mulai tahun 1992-2002 diberlakukan Ujian Nasional atau Ebtanas yang parameter aspek kelulusan ditentukan berdasarkan nilai ujian nasional dan ujian sekolah.

Penerapan UNBK dalam sistem pendidikan di Indonesia sesungguhnya mulai dilakukan rintisan pada tahun 2015 yang lalu. Kebijakan UNBK yang dikeluarkan pemerintah dibidang pendidikan dalam aspek evaluasi pendidikan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 5 tahun 2015, yaitu kebijakan pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (*Computer Based Test*). Sebelumnya Ujian Nasional yang dikenal masyarakat dan sudah diterapkan adalah ujian nasional berbasis kertas dan pensil yang selanjutnya disebut UNKP istilah asingnya PBT/*Paper Based Test* atau Ujian nasional konvensional, artinya ujian dengan menggunakan banyak media, mulai dari pensil, lembar jawab komputer (LJK), penghapus, papan ujian, hingga kertas soal berupa lembaran kertas bagi tiap peserta ujian.

Pada sistem ujian nasional kertas dan pensil (UNKP) ini siswa lebih banyak dihadapkan pada berbagai permasalahan terkait dengan teknis pengisian LJK, karena hasil dari jawaban yang berupa LJK akan dikoreksi oleh sistem komputer. Semakin maju perkembangan teknologi mendorong adanya ujian nasional yang tidak hanya pada sistem pengkoreksiannya yang menggunakan metode yang terkomputerisasi, namun keseluruhan proses ujian mulai dari pendataan siswa hingga pengerjaan soal dan menjawab menggunakan media komputer, kehadiran UNBK sebagai jawabannya yang akan menggantikan model ujian konvensional berbasis kertas dan pensil dalam beberapa waktu mendatang.

Kebijakan baru dalam penyelenggaraan ujian nasional berbasis komputer belum secara resmi ditetapkan oleh pemerintah dalam proses implementasiannya di satuan pendidikan menengah pertama dan atas (SMP

dan SMA). Maka dari itu implementasi ujian nasional berbasis komputer hanya dibatasi pada sekolah-sekolah perintis atau percontohan UNBK saja pada tahun pertamanya yang dilaksanakan pada tahun 2015.

Pendapat tersebut dipertegas oleh Kepala Pusat Penilaian Pendidikan pada Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan “bahwa ujian nasional berbasis komputer hanya dilaksanakan pada sekolah-sekolah *piloting* atau sekolah perintis baik untuk SMP/MTs sederajat maupun SMA/SMK/MAK sederajat”. Seiring berjalannya waktu semakin banyak sekolah yang mampu menyediakan infrastruktur UNBK sejalan dengan hal tersebut jumlah sekolah peserta UNBK semakin banyak pada tahun 2017.

Salah satu hal yang harus menjadi sorotan dalam penyelenggaraan UNBK ini adalah faktor ketersediaan sumber daya pendukung seperti ketersediaan infrastruktur, sarana prasarana, teknisi, guru yang berkompeten dalam menunjang bidang penyelenggaraan UNBK. Suatu sistem yang baru seharusnya dikaji serta disosialisasikan disemua lini yang berkaitan dengan penyelenggaraan UNBK untuk memastikan bahwa di kota maupun daerah semua siap melaksanakannya (Dalyono, 2015:32).

Pada intinya, kesiapan dalam aspek infrastruktur masih pada pokok kriteria kelayakan untuk penyelenggaraan ujian nasional berbasis komputer pada tahun 2017 ini. Berdasarkan pada kriteria yang disyaratkan bagi sekolah dikategorikan cukup tinggi maka sebab itu sekolah harus mensiasati dengan anggaran dana yang ada mampu memenuhi persyaratan infrastruktur yang diberikan oleh pemerintah secara nasional (David, 2010:76).

Peran UNBK diperlukan karena dianggap lebih menekan dari sisi biaya dan waktu karena segala sesuatu dapat dilakukan

memanfaatkan bantuan teknologi komputer dapat mempercepat pekerjaan manusia. Perbedaan mendasar pada kedua sistem ujian nasional tersebut salah satunya adalah pada penggunaan kertas, pada UNKP (PBT) yang menggunakan berjuta-juta eksemplar naskah yang akan didistribusikan ke semua sekolah penyelenggara, sedangkan UNBK sangat hemat dan menekan anggaran dan biaya dalam penggunaan kertas.

Ditinjau secara teoritis beberapa faktor dapat menjadikan UNBK sebagai model evaluasi UN secara nasional yang lebih efisien dari segi sumber daya maupun pendanaan, namun jika dilihat dari pemahaman awal sebagian besar siswa masih belum memahami model ujian nasional berbasis komputer ini dilaksanakan. Pemahaman siswa tergolong masih kurang mengingat sebelumnya siswa terbiasa menghadapi ujian yang menggunakan pensil dan kertas (Fahmi, 2014:87).

Setiap pengelola sekolah/instansi sekolah memiliki pengelolaan masing-masing dalam mengembangkan sekolahnya agar dapat memenuhi standar mutu sesuai perkembangan zaman. Standar mutu dapat dikatakan berhasil apabila komponen mutu itu dapat dipenuhi. Komponen yang terdapat didalam standar mutu pendidikan yaitu diantaranya: *input*, *proses*, dan *output*. Tugas manajemen itu diharuskan dapat memunculkan suatu ide-ide yang dapat menjadikan sekolah itu menjadi berkembang lebih maju dari yang sebelumnya, sehingga bagian manajemen ini mampu mengubah komponen proses dengan menggunakan strategi-strategi manajemen, dan penggunaan strategi yang digunakan adalah menggunakan strategi analisis SWOT (Syah, 2013:43).

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi SWOT pelaksanaan UNBK di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Analisis SWOT merupakan alat untuk mengevaluasi dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. SWOT sendiri merupakan singkatan dari *S=strength*

(kekuatan), W=*weakness* (kelemahan), O=*opportunity* (peluang), dan T=*threath* (ancaman).

Analisis SWOT sering digunakan untuk mencapai tujuan. SWOT dianggap mampu menjadi metode analisis praktis yang bermanfaat untuk meningkatkan kinerja sesuai dengan target yang diharapkan. Analisis SWOT merupakan suatu metode yang memuat perencanaan strategis guna mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dapat diaplikasikan dalam suatu proyek atau suatu spekulasi. Proses dalam analisis SWOT akan melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek. Untuk mendukung analisisnya, juga dilakukan dengan melalui identifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan suatu organisasi suatu bisnis (Wijayati, 2019:5).

Analisis SWOT juga dianggap sebagai instrumen ampuh yang dapat dimanfaatkan dalam melakukan analisis strategi. SWOT dapat membantu agar dapat menentukan strategi, sehingga dapat memperoleh gambaran jelas serta strategi tepat guna memaksimalkan peranan faktor kekuatan. Tak hanya itu, SWOT juga dapat membantu melihat peluang sehingga peluang tersebut dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk meminimalkan kelemahan dalam tubuh organisasi.

Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Hutomo (2017). Hasil penelitian menunjukkan (1) Fasilitas Laboratorium komputer dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan jumlah komputer dengan pembangunan satu laboratorium komputer. (2) Siswa percaya diri dan optimis terhadap UNBK karena di SMA N 1 Kendal sudah memberikan latihan simulasi menggunakan LMS (*learning management system*) yang serupa dengan UNBK resmi. (3) Untuk meningkatkan motivasi peserta didik, Guru memberikan *treatment* dengan implementasi media

komputer dalam pembelajaran melalui penugasan menggunakan *e-learning* (4) Beberapa hal yang mempengaruhi tingkat kesiapan sekolah yaitu proses sinkronisasi soal yang terkadang terhambat pada saat pengunduhan soal dari pusat.

Selanjutnya Ihsan (2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan analisis SWOT pada Program Plus di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta dengan alasan agar pihak sekolah mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman guna menentukan strategi yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan. (2) Proses penerapan analisis SWOT dengan terlebih dahulu melakukan analisis terhadap aspek lingkungan internal maupun eksternal sekolah. (3) Hasil penerapan analisis SWOT pada Program Plus di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta, adalah bahwa secara umum mutu pendidikannya sudah memenuhi standar nasional, namun demikian masih terdapat beberapa komponen yang harus diperbaiki, atau dikembangkan agar mutu pendidikan dapat dicapai sesuai dengan tujuan sekolah. (4) Manfaat penerapan analisis SWOT di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta adalah dapat memaksimalkan kekuatan (*strenghts*) dan peluang (*opportunities*), dan secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Suatu lembaga bisa dikatakan berhasil apabila suatu input, proses dan outputnya memang bagus, terutama dalam proses pendidikan itu dapat dilihat melalui salah satu proses pengelolannya, agar dapat tercapainya suatu tujuan. Proses pengelolaan tersebut terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhinya. Faktor internal tersebut ada yang positif dan ada pula yang negatif, faktor internal positif itu berupa kekuatan dari suatu kelembagaan, dan faktor internal negatif berupa kelemahan yang ada didalam lembaga. Sedangkan faktor eksternal pendidikan dapat dilihat dari peluang dan ancaman yang ada pada lembaga. Proses

pengelolaan suatu lembaga tersebut dapat dilihat seberapa besar pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah untuk mengetahuinya dapat dilihat melalui input, proses, dan output di sekolah tersebut. Sebelum mengetahui apakah sekolah tersebut mengalami peningkatan di dalam mutu pendidikannya, peneliti perlu mengetahui tentang keunggulan dan kekurangan di sekolah yang akan diteliti, kemudian bagaimana peluang dan hambatan yang dimilikinya.

Berdasarkan data yang kami peroleh melalui Wakil Kurikulum SMA Negeri 1 Tanjung Raja, nilai Ujian Nasional (UN) pada tiga tahun terakhir pelaksanaan Ujian Nasional dilaksanakan berbasis komputer disebut juga UNBK. Prestasi siswa dalam memperoleh nilai hasil Ujian Nasional (UN) pada tiga tahun terakhir adalah pada Tahun Pelajaran 2016/2017 memperoleh rata-rata 62,96, dan pada Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan rata-rata 36,79, sedangkan pada Tahun Pelajaran 2018/2019 rata-rata perolehan nilai Ujian Nasional (UN) adalah 48,18. Walau terjadi kenaikan tetapi tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Pencapaian hasil ujian nasional tersebut tentu belum menunjukkan prestasi belajar secara maksimal. Menurut Arikunto (2009: 3) evaluasi pendidikan selalu dikaitkan dengan prestasi belajar siswa. Selanjutnya Ralph Tyler dalam Arikunto (2009:3) mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Defenisi yang lebih luas dikemukakan oleh Cronbach dan Stufflebeam (dalam Arikunto, 2009: 3) tambahan defenisi tersebut adalah bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.

Dari uraian di atas menurut peneliti untuk mengevaluasi "Analisis SWOT Ujian Nasional Berbasis Komputer di SMA Negeri 1 Tanjung Raja." Penting dilakukan karena pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer baru diterapkan pada tahun 2018, tentunya banyak kekurangan yang perlu diperbaiki dalam rangka meningkatkan kualitas ujian nasional di SMA Negeri 1 Tanjung Raja.

KAJIAN TEORI

SWOT adalah akronim untuk kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) dari lingkungan eksternal perusahaan. Menurut Jogiyanto (2009:54), SWOT digunakan untuk menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dari sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan dan kesempatan-kesempatan eksternal dan tantangan-tantangan yang dihadapi.

Menurut David (2010:25), Semua organisasi memiliki kekuatan dan kelemahan dalam area fungsional bisnis. Tidak ada perusahaan yang sama kuatnya atau lemahnya dalam semua area bisnis. Kekuatan/kelemahan internal, digabungkan dengan peluang/ancaman dari eksternal dan pernyataan misi yang jelas, menjadi dasar untuk penetapan tujuan dan strategi. Tujuan dan strategi ditetapkan dengan maksud memanfaatkan kekuatan internal dan mengatasi kelemahan. Berikut ini merupakan penjelasan dari SWOT David (2010:47) yaitu sebagai berikut.

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh perusahaan yang diharapkan dapat dilayani. Kekuatan adalah kompetisi khusus yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan di pasar. Kekuatan merupakan bagian dari faktor-faktor internal. Di dalam kekuatan ini, akan mencari unsur

karakteristik yang menunjukkan kekuatan, yakni secara spesifik mampu memberikan kelebihan atau keuntungan bagi perkembangan sebuah perusahaan.

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran dapat meruokan sumber dari kelemahan perusahaan.

Unsur kelemahan juga merupakan bagian dari faktor internal. Dalam unsur kelemahan ini, perlu ditemukan unsur karakteristik perusahaan yang berkaitan dengan kelemahan yang mungkin dapat menghambat laju perkembangan perusahaan tersebut.

Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecendrungan – kecendrungan penting merupakan salah satu sumber peluang, seperti perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan antara perusahaan dengan pembeli atau pemasok merupakan gambaran peluang bagi perusahaan. Peluang merupakan unsur ekstrinsik atau yang berasal dari luar. Dalam peluang, kita perlu mencari unsur karakteristik yang berkaitan dengan peluang-peluang dari lingkungan sekitar atau sektor terkait yang ada bagi perusahaan tersebut, sehingga mampu mendorong perusahaan agar mengalami kemajuan.

Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan. Adanya peraturan-peraturan pemerintah yang baru atau yang direvisi dapat merupakan ancaman bagi kesuksesan perusahaan.

Faktor ancaman adalah bagian dari faktor eksternal perusahaan. Faktor ancaman meliputi berbagai unsur yang berkaitan dengan ancaman-ancaman dari situasi di luar

perusahaan yang memungkinkan untuk menghambat perusahaan, menempatkan perusahaan dalam situasi sulit, atau menimbulkan masalah yang sulit untuk dihadapi perusahaan.

Menurut Kotler & Keller (2009:98), analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, threat*) adalah evaluasi keseluruhan dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. (a) *Strength* (Kekuatan) Merupakan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lainnya. (b) *Weakness* (Kelemahan) Masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain, sehingga ini menjadi kelemahan bagi perusahaan. (c) *Opportunity* (Peluang) Merupakan suatu kesempatan dimana perusahaan dapat melakukan operasi dalam menghadapi tantangan dan untuk menjadikan kesempatan itu menjadi sebuah keuntungan. (d) *Threat* (Ancaman) Merupakan suatu bahaya yang biasanya terjadi karena perkembangan yang kurang menguntungkan, dimana akan memberikan dampak seperti pengurangan laba dan penjualan jika tidak dilakukan tindakan untuk bertahan.

Lebih lanjut menurut Kotler & Keller (2009: 97), manfaat dari analisis SWOT adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman organisasi sehingga mampu menganalisis apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam organisasi untuk mendapatkan strategi yang tepat dengan menggunakan kekuatan dan peluang yang ada untuk mengatasi segala ancaman dan mengurangi kelemahan yang ada sehingga organisasi dapat bertahan dan mampu untuk berkembang. Menurut Riadi (2013), analisis SWOT memiliki fungsi untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkannya dalam pokok persoalan internal (kekuatan dan kelemahan) dan pokok persoalan eksternal (peluang dan ancaman). Analisis SWOT tersebut akan menjelaskan

apakah informasi tersebut memiliki sesuatu yang akan membantu perusahaan mencapai tujuannya atau memberikan indikasi bahwa terdapat rintangan yang harus dihadapi atau diminimalkan untuk memenuhi pemasukan yang diinginkan.

Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berdampak pada pemanfaatannya dalam bidang pendidikan secara luas, pada kesempatan kali ini yang menjadi fokus pembahasan adalah fungsi TIK sebagai media untuk melaksanakan Ujian Nasional yang dilaksanakan secara terkomputerisasi menggunakan media utama komputer oleh setiap siswa serentak dalam skala Nasional. Meskipun masih banyak kendala dalam penyelenggaraannya secara Nasional, namun diharapkan UNBK akan lebih banyak memberikan dampak positif dari penyelenggaraan Ujian Nasional.

Ujian nasional berbasis komputer secara umum diartikan sebagai evaluasi pembelajaran dalam bentuk tes prestasi belajar yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat untuk mengetahui pencapaian peserta didik pada mata pelajaran tertentu yang telah dilaksanakan sesuai waktu yang ditentukan dengan bantuan fungsi-fungsi seperangkat komputer. Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) atau istilah asingnya *Computer Based Test* (CBT) adalah sistem pelaksanaan ujian nasional dengan menggunakan komputer sebagai media ujiannya.

Dalam pelaksanaannya, UNBK berbeda dengan sistem ujian nasional berbasis pensil dan kertas atau *Paper Based Test* (PBT) yang selama bertahun-tahun sudah berjalan. Perbedaan mendasar antara ujian nasional berbasis komputer dan ujian nasional berbasis pensil dan kertas adalah pada media ujian yang digunakan, jika dalam UNBK masih menggunakan lembar jawab dan mengisinya dengan pensil, pada UNBK yang digunakan adalah komputer sebagai media untuk ujian nasional.

Penyelenggaraan UNBK pertama kali dilaksanakan pada tahun 2014 secara *online* dan terbatas di SMP Indonesia Singapura dan SMP Indonesia Kuala Lumpur (SKL). Hasil penyelenggaraan UNBK pada kedua sekolah tersebut cukup menggembirakan dan semakin mendorong untuk meningkatkan literasi siswa terhadap TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Selanjutnya secara bertahap pada tahun 2015 dilaksanakan rintisan UNBK dengan mengikutsertakan sebanyak 556 sekolah yang terdiri dari 42 SMP/MTs, 135 SMA/MA, dan 379 SMK di 29 Provinsi dan Luar Negeri. Pada tahun 2016 dilaksanakan UNBK dengan mengikutsertakan sebanyak 4382 sekolah yang terdiri dari 984 SMP/MTs, 1298 SMA/MA, dan 2100 SMK.

Peraturan Pemerintah nomor 13 tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan pasal 63 ayat 1 mengatur penilaian pendidikan jenjang dasar dan menengah dan fokus pada penilaian hasil belajar yang meliputi penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah dilanjutkan pada pasal 66 yang berisikan tentang pelaksanaan penilaian pendidikan oleh pemerintah yaitu ujian nasional. Peraturan pemerintah diatas mengindikasikan bahwa ujian nasional harus dilakukan, namun tidak dijelaskan proses dan sistem penilaiannya.

Permendikbud RI Nomor 5 tahun 2015 adalah peraturan selanjutnya yang menjelaskan sistem ujian nasional. Tertera pada pasal 20 Permendikbud No. 5 Th 2015 bahwa pelaksanaan ujian nasional pada tingkat sekolah menengah dan sederajat dilakukan dengan sistem *Paper Based Test* dan *Computer Based Test*. Peraturan di atas menggambarkan pelaksanaan ujian nasional tahun 2015 menggunakan sistem lembar jawab kertas dan sistem Ujian Nasional Berbasis Komputer.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 5 tahun 2015 inilah yang menjadi dasar

kebijakan pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer. Peraturan tentang prosedur penyelenggaraan ujian tahun 2017 ditetapkan melalui BSNP Nomor 0043 tahun 2017. Petunjuk teknis pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer ditetapkan melalui BSNP Nomor 0032 Tahun 2015 yang berisikan persiapan, pra ujian, pelaksanaan ujian, penanganan masalah, dan jadwal pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer.

Penyelenggaraan UNBK saat ini menggunakan sistem semi-online yaitu soal dikirim dari server pusat secara online melalui jaringan (sinkronisasi) ke server lokal (sekolah), kemudian ujian siswa dilayani oleh server lokal (sekolah) secara offline. Selanjutnya hasil ujian dikirim kembali dari server lokal (sekolah) ke server pusat secara online/upload hasil jawaban dari siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif. Digunakan metode penelitian yang demikian karena kajian penelitian yang diteliti adalah untuk menemukan pemahaman secara mendalam yakni analisis SWOT UNBK di SMA Negeri 1 Tanjung Raja.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis terhadap faktor lingkungan *internal* dan faktor lingkungan *eksternal* aspek *input* SMA Negeri Tanjung Raja maka diperoleh hasil skor akhir lingkungan *internal* aspek *input* (kekuatan – kelemahan) adalah 1,89. Angka ini menunjukkan bahwa faktor kekuatan lebih

dominan dari pada faktor kelemahan sehingga dengan kekuatan siswa pelaksanaan UNBK SMA Negeri Tanjung Raja baik bisa mengatasi kelemahannya dalam menguasai UNBK bagi siswa kurang maksimal. Selain itu kekuatan sekolah berupa fasilitas dan biaya operasional yang memadai bisa digunakan untuk memberdayakan kepala sekolah, guru dan staf dengan pelatihan-pelatihan yang berkualitas. Sedangkan skor akhir lingkungan *eksternal* aspek *input* (peluang – ancaman) adalah 1,6. Ini menunjukkan bahwa faktor peluang masih lebih dominan dari faktor ancaman sehingga sekolah bisa memanfaatkan peluang yang ada untuk mereduksi ancaman-ancaman yang muncul. Hasil perhitungan IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa posisi SMA Negeri Tanjung Raja berada pada titik (1,89 ; 1,6) berarti ada pada kuadran SO (*Strength – Opportunities*). Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan karena sekolah memiliki kekuatan dan peluang yang lebih dominan sehingga perlu diterapkan strategi *agresif* yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif dengan menggunakan kekuatan yang ada pada sekolah untuk memanfaatkan peluang dari luar.

Dalam melakukan analisis SWOT, kita dapat menggunakan faktor internal dan eksternal ke dalam bagian pada uraian *Strength*, *Weakness*, *Opportunity*, dan *Threat*. Namun untuk membuat uraian SWOT ini tampak lebih mudah dilakukan dan lebih tersistematis, kita bisa menaruhnya dalam sebuah matriks yang disebut sebagai matriks SWOT. Menggunakan SWOT dalam kolom lurus memang bisa dilakukan, hanya saja, matriks SWOT dianggap lebih memudahkan untuk melakukannya, karena berbagai faktor akan disajikan dalam matriks yang jelas.

Matriks SWOT sendiri merupakan alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategi. Dengan matriks SWOT, kita dapat memperoleh gambaran secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh institusi pendidikan, dengan disesuaikan

pada kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Dari matriks tersebut, juga akan dihasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk menyoalapai visi dan misinya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ihsan (2016) "Penerapan Analisis Swot Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Plus di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta." Mutu menjadi sebuah perbincangan yang hangat tidak hanya dibidang ekonomi saja, tapi juga disebuah lembaga di bidang pendidikan. Dalam pendidikan, mutu menjadi tolok ukur bagi para pelanggan dan pemakai pendidikan yaitu orang tua, intansi baik swasta maupun pemerintah yang akan menggunakan jasa-jasa dari hasil didikan dari sebuah pendidikan. Pendidikan dikatakan bermutu jika ada kerja sama dan keseimbangan antara input, proses dan output, kemudian pendidikan disebut bermutu dari segi proses jika proses belajar-mengajar berlangsung secara efektif, dan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna, ditunjang oleh sumber daya (manusia, dana, sarana, prasarana) yang wajar dan memadai. Sebagai salah satu lembaga pendidiakan Islam, SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta berkopenten untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Pencapaian dengan menggunakan analisis SWOT berdasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenghts*) dan peluang (*opportunities*), akan tetapi secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Ujian Nasional Berbasis Komputer Aspek Proses

Berdasarkan hasil perhitungan analisis terhadap faktor lingkungan *internal* dan faktor lingkungan *eksternal* aspek *proses* di SMA Negeri Tanjung Raja maka diperoleh hasil skor akhir lingkungan *internal* aspek *proses* (kekuatan – kelemahan) adalah 1,23. Angka ini menunjukkan bahwa faktor kekuatan lebih

dominan dari pada faktor kelemahan sehingga sekolah bisa memanfaatkan kekuatan yang ada untuk mengatasi kelemahan yang muncul seperti kualifikasi pendidikan guru yang baik dengan komitmen yang tinggi untuk berubah bisa mengatasi kelemahan guru dalam mengelola PBM menjadi lebih kreatif dan inovatif.

Sedangkan skor akhir lingkungan *eksternal* aspek *proses* (peluang – ancaman) adalah 2,13. Ini menunjukkan bahwa faktor peluang masih lebih dominan dari faktor ancaman sehingga sekolah bisa memanfaatkan peluang yang ada untuk mereduksi ancaman yang muncul. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa posisi SMA Negeri Tanjung Raja berada pada titik (1,23 ; 2,13) berarti ada pada kuadran SO (*Strength–Opportunities*). strategi yang harus diterapkan pada kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif atau strategi *agresif* yaitu menggunakan kekuatan yang ada pada sekolah untuk memanfaatkan peluang dari luar.

Ujian nasional berbasis komputer merupakan bentuk pelaksanaan ujian nasional dengan menggunakan teknologi dalam pelaksanaannya. Karena hal tersebut, ujian nasional memiliki beberapa keunggulan yaitu: dengan ujian nasional berbasis komputer kecemasan siswa terhadap tidak terbacanya lembar jawaban akibat kesalahan dalam pembulatan dapat di hilangkan; kemungkinan terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh pihak sekolah dan siswa itu sendiri sangat kecil karena soal ujian diacak oleh server sehingga hasil ujian yang diperoleh oleh siswa benarbenar murni karena kerja kerasnya sendiri tanpa bantuan dari pihak sekolah dan siswa lainnya.

Hasil penelitian ini menenjukan strategi yang dilakukan MTs N 2 Bandar Lampung adalah fokus pada Visi dan Misi untuk Menjadi madrasah yang unggul, islami dan berkualitas. Kegiatan akademis dan non akademis secara optimal dilakukan untuk mencetak generasi yang berkualitas.

Dibuatnya program kelas unggul (Excelent Class), kemudian kelas khusus dan kelas regular. Salah satu yang di unggulkan adalah tahfidzul qur'an. Kepala madrasah mengecek langsung dan melakukan pembinaan, evaluasi, pengarahan, memproses permasalahan dan mengevaluasi apa saja yang dibutuhkan untuk pemenuhan 8 standar pendidikan. Kepala madrasah, guru-guru, dan pegawai TU bekerja sama memberikan layanan yang berkualitas demi kemajuan MTs N 2 Bandar Lampung dan kementerian agama untuk masa-masa yang akan datang.

Analisis SWOT untuk Aspek Output

Berdasarkan hasil perhitungan analisis terhadap faktor lingkungan *internal* dan faktor lingkungan *eksternal* aspek *output* di SMA Negeri Tanjung Raja maka diperoleh hasil skor akhir lingkungan *internal* aspek *output* (kekuatan–kelemahan) adalah 1,26. Angka ini menunjukkan bahwa faktor kekuatan lebih besar dari pada faktor kelemahan sehingga sekolah bisa memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan yang terjadi seperti dengan adanya organisasi alumni bisa mengatasi kelemahan sekolah dalam hal mendata *output* yang dihasilkan. Sedangkan skor akhir lingkungan *eksternal* aspek *output* (peluang–ancaman) adalah 2,03.

Ini menunjukkan bahwa faktor peluang masih lebih dominan dari faktor ancaman sehingga sekolah bisa memanfaatkan peluang yang ada untuk mereduksi kelemahan yang muncul. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa posisi SMA Negeri 1 Tanjung Raja berada pada titik (1, 26; 2,03) berarti ada pada posisi atau kuadran SO (*Strength–Opportunities*) yang mengindikasikan perlu diterapkan strategi *agresif* yaitu menggunakan kekuatan yang ada pada sekolah untuk menangkap peluang dari luar.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sofyan (2018) Kesiapan Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer Bagi Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga

Listrik SMK N 2 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kesiapan internal siswa SMK N 2 Yogyakarta program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik terhadap pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer, (2) mengetahui kesiapan eksternal siswa SMK N 2 Yogyakarta program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik terhadap pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer. Penelitian ini merupakan penelitian kebijakan. Objek penelitian ini adalah Ujian Nasional Berbasis Komputer yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Yogyakarta program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI TITL 1, XI TITL 2, XI TITL 3, dan XI TITL 4 Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Jumlah subjek yang diambil pada penelitian ini sebanyak 116 siswa. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian diketahui bahwa : (1) Sebagian siswa program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta (54,31%) menyatakan cukup siap secara internal untuk mengikuti ujian nasional berbasis komputer, (2) Sebagian siswa program keahlian Teknik Instalasi tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta (70,69%) menyatakan cukup siap secara eksternal untuk mengikuti ujian nasional berbasis komputer.

SIMPULAN

Hasil analisis SWOT faktor kekuatan utama yang dimiliki SMA Negeri 1 Tanjung Raja adalah kemampuan dasar, minat dan motivasi belajar siswa yang tinggi, ditunjang oleh kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan ijazah guru mata pelajaran, sehingga prestasi siswa pada pelaksanaan UNBK cukup memuaskan. Sedangkan kelemahannya adalah kemampuan memahami soal UNBK siswa masih kurang maksimal. Peluang yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Tanjung Raja pada pelaksanaan UNBK adalah pemerintah

daerah mendukung penuh pelaksanaan UNBK di kabupaten Ogan Ilir. Sedangkan ancamanya yaitu kurikulum yang dibuat pemerintah sering mengalami perubahan dimana pada kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono. (2015). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- David, F. (2010). *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Selemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Haryo, C. W. (2010). *Mendiknas Apresiasi Tentang Ujian Nasional*. Diakses dari <http://edukasi.kompas.com/read/2010/01/08/18550691/Mendiknas.Apresiasi>. Semua Pandangan tentang UN pada tanggal pada tanggal 04 Agustus 2016
- Hutomo. (2017). *Analisis Kesiapan Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer di SMA N 1 Kendal*. Tesis Universitas Negeri Semarang: Tidak Dipublikasikan.
- Ihsan. (2016). *Penerapan Analisis SWOT Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Plus Di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta*. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta: Tidak Dipublikasikan.
- Jogiyanto. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*. Yogyakarta: BPF
- Kotler & Keller. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jilid I. Edisi ke 13. Jakarta: Erlangga.
- Kristiawan, M. (2014). A Model for Upgrading Teachers Competence on Operating Computer as Assistant of Instruction. *Global Journal of Human-Social Science Research*.
- Kristiawan, M., & Muhaimin, M. (2019). Teachers' Obstacles In Utilizing Information and Communication Technology. *International Journal of Educational Review*, 1(2), 56-61.
- Maryanti, N., Rohana, R., & Kristiawan, M. (2020). The Principal's Strategy In Preparing Students Ready To Face the Industrial Revolution 4.0. *International Journal of Educational Review*, 2(1), 54-69.
- Nopilda, L., & Kristiawan, M. (2018). Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke-21. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2).
- Peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan Nomor 0031/P/BSNP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian nasional Tahun Pelajaran 2014/2015.
- Peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan Nomor 0058/SDAR/BSNP/IV/2015 tentang Petunjuk Teknis Ujian nasional Tahun Pelajaran 2014/2015.
- Peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan Nomor 0043/BNSP/I/2017 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian nasional Tahun Pelajaran 2014/2015.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015 tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik dari Satuan Pendidikan dan Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan dan Ujian nasional.
- Pernamawati, S., Kristiawan, M., & Fitria, H. (2020). Analisis Swot Ujian Nasional Berbasis Komputer. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1).
- Riadi, M. (2013). *Strenghts, Weakness, Opportunities, Threats (SWOT)*. Ditinjau dari <http://www.kajianpustaka.com>.

- Sofyan. (2018). Kesiapan Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer Bagi Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta. Tesis Universitas Negeri Yogyakarta: Tidak Dipublikasikan.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tobari., Kristiawan, M., & Asvio, N. (2018). The Strategy of Headmaster on Upgrading Educational Quality In Asean Economic Community (AEC) Era. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(4).
- Wijayati, H. (2019). *Panduan Analisis SWOT untuk Kesuksesan Bisnis*. Yogyakarta: Quandran.